

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN ASISTENSI (*ASSISTED LEARNING*) PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 LAMBU
KABUPATEN BIMA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SITI INDAHJAYA
105331102716

05/05/2021

1 ep
Smb. Alumni

R/ 015/BID/21 cp
JAF

p'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

April, 2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

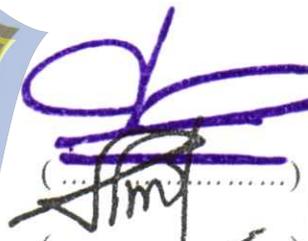
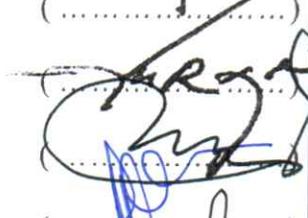
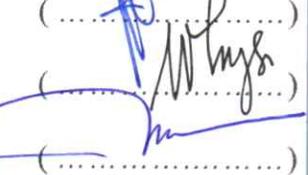
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SITI INDAHJAYA** Nim: **105331102716** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 050 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 24 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2021.

Makassar, 20 Rajab 1442 H
02 Maret 2021 M



- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ajibo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.
 - 2. Dr. Andi Faida, M. Pd.
 - 3. Wahyu Ningsih, S. Pd., M. Pd
 - 4. Dr. Nursalam, M.Si.


 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



ERWIN ALIB, M. Pd., Ph. D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SITI INDAHJAYA**
Nim : **105331102716**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Model Pembelajaran Asistensi (Assisted Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Maret 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Agus, M. Pd.


Maria Liviani, S. Pd., M. Pd.

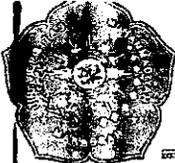
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Model Pembelajaran Asistensi (*Assisted Learning*) pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Lambu Kab. Bima**

Nama : **Siti Indahjaya**

NIM : **105331102716**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Dr. M. Agus, M. Pd.

Pembimbing II,

Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. PD., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd
NBM. 951 576





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Indahjaya**
 Stambuk : 105331102716
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. M. Agus, M. Pd.
 2. Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Model Pembelajaran Asistensi (*Assisted Learning*) pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Lambu Kab. Bima**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.		halus belakang Perbaiki kajian pustaka	
2.		Daftar pustaka	
3.			

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3(tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Indahjaya**
NIM : 105331102716
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Model Pembelajaran Asistensi (*Assisted Learning*) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Siti Indahjaya

105331102716



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Indahjaya**
NIM : 105331102716
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, April 2021

Yang membuat pernyataan


Siti Indahjaya

105331102716

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dari Ibnu Umar radia berkata: “Rasulullah SAW pernah memegang bahuku sambil bersabda, ‘jadilah engkau di dunia seolah-olah orang asing atau pengembara. Ibnu Umar berkata, ‘kalau datang waktu sore jangan menanti waktu pagi. Kalau tiba waktu pagi jangan menanti waktu sore. Gunakan sebaik-baiknya sehatmu untuk waktu sakitmu dan masa hidupmu untuk waktu matimu.”

“Jangan menunda-nunda waktu karena waktu tidak akan menengok kebelakang akan tetapi dia akan terus berjalan kedepan.”

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

1. kedua orang tuaku tersayang, Bapak Abidin dan Ibu Suharni. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan motivasi yang selalu kalian curahkan dalam hidupku dan selalu memberiku semangat dalam menjalani kehidupan
2. Keenam saudaraku yang selalu memberiku nasehat, dorongan dan semangat dalam menjalani kehidupan serta mencapai keberhasilan.
3. Keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi serta memberi nasehat.

ABSTRAK

SITI INDAHJAYA, 2020. *“Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran Asistensi (Assisted Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Muhammad Agus dan Maria Ulviani.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima yang berjumlah 24 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pratindakan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori tuntas berjumlah 9 siswa dan tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan nilai rata-rata siswa 53,7%. Sedangkan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 70,62%. Secara klasikal nilai tersebut belum terpenuhi karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terjadi peningkatan kembali dengan nilai rata-rata siswa 82,70%. Secara klasikal sudah memenuhi (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) mengalami peningkatan.

Kata kunci: keterampilan membaca, model pembelajaran asistensi (*assisted learning*)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dzat yang maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada penulis baik itu nikmat ilmu, kesehatan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan tulisan ini. Hati ini tak henti-hentinya bertahmid atas anugrah pada setiap detik hembusan nafas, umur, iman serta rasa dan rasio pada-Nya sang khalik.

Begitu banyak nikmat yang diberikan Allah yang jika dihitung di atas kertas di seluruh dunia akan habis serta jika kita menjadikan air di lautan sebagai tinta untuk menulis nikmat Allah itu tidak akan cukup untuk menulisnya.

Sholawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada manusia yang paling mulia di muka bumi, nabi besar Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah menggulung tikar kebatilan dan membenteng permadani-permadani islam hingga kita masih merasakan sampai hari ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan tersebut hanya milik Allah SWT dzat yang maha sempurna. Tetapi penulis berusaha untuk menyusun tulisan ini mendekati kata sempurna. Akan tetapi penulis mengakui bahwa kodrat manusia tidak luput dari kesalahan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyusun dan membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam ruang

lingkup Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyelesaiannya. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Abidin dan Suharni yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, berjuang, membiayai, serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu pesatu yang memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Demikian pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. M. Agus, M. Pd, dan Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri 6 Lambu yang telah memberikan izin

untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Hasmawati, Aisyah Rabiatal Awalia, dan Ibma yunita yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka, teman-teman serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi saya sendiri sebagai penulis. Aamiin.



Makassar, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING II	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2. Keterampilan Membaca.....	11

3. Tujuan Membaca	17
4. Jenis-Jenis Membaca	19
5. Asistensi (<i>assisted learning</i>).....	20
B. Kerangka Berpikir	22
C. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pratindakan

Tabel 2. Aktivitas Kinerja Guru Siklus I

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel 4. Aktivitas Kinerja Guru Siklus II

Table 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 6. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Esai Siklus I

Tabel 7. Kategori ketercapaian keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima siklus I

Tabel 8. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menjawab Soal Evaluasi Siklus II

Tabel 9. Kategori ketercapaian keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan dalam usaha mewujudkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah jalan seseorang untuk meningkatkan mutu dirinya. Pendidikan adalah wadah bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada pada dirinya. Hakikat Pendidikan adalah proses pendewasaan anak menuju sikap bertanggung jawab, baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan taraf pendidikan tersebut maka butuh dilakukan perbaikan secara terus-menerus yakni dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan adalah sebuah kata yang berasal dari kata didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” bermakna memelihara dan memberi latihan serta ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan kata “pendidikan” diartikan sebagai hal, perbuatan, dan cara mendidik (Tim Penyusun, 2008: 353). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Wahyudin, 2009: 217).

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana dalam meningkatkan mutu dan ketarampilan yang dimilikinya secara berjenjang. Pendidikan didapatkan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca didapatkan dari dua pendidikan, yaitu pendidikan formal dan informal. Seorang anak diajarkan membaca untuk pertama kali di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut di lingkungan sekolah atau pendidikan formal.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam mengenal dan memahami lambang-lambang dari sebuah tulisan. Membaca merupakan syarat penting seseorang untuk memahami simbol yang terkandung dalam sebuah tulisan. Kegiatan membaca bukan sekedar kegiatan yang bersifat pasif dan reseptif, tetapi pembaca perlu aktif dalam berpikir agar memperoleh makna dari teks. Selain itu, pembaca harus menyertakan latar belakang pengetahuan, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa ketiga hal di atas, suatu teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca. Membaca bukan sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual dan pikiran. Sebagai aktivitas visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tertulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan, sedangkan sebagai aktivitas berpikir, membaca mencakup aspek

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritik, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008).

Slamet (2008: 72), mengemukakan bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna berdasarkan konteks wacana. Menurut Klein dalam Rahim (2008: 3), definisi membaca mencakup tiga hal, yakni membaca sebagai suatu proses, membaca adalah strategi, dan membaca merupakan interaktif.

Kegiatan membaca tersusun dari empat komponen yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah penguasaan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran adalah penguasaan dalam membaca dengan tingkat kecepatan tertentu serta kesadaran yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca disebut membaca. Pemahaman dalam membaca merupakan tujuan dari membaca (Kamaline, 2007: 1-2).

Pada realitanya, tidak semua peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar dalam membaca. Banyak peserta didik belum memahami arti atau maksud dari bacaannya. Rendahnya minat membaca siswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membacanya. Siswa yang gemar membaca tentu mempunyai kualitas membaca yang baik, sedangkan siswa yang jarang membaca mempunyai kualitas bacaan yang kurang baik karena kualitas bacaan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat keseringan dalam membaca. Belajar membaca akan lebih mudah apabila dalam proses latihan dilakukan secara terus-menerus. Siswa yang sering berlatih membaca, lebih pintar membaca dan memahami bacaan dibandingkan siswa yang

jarang membaca. Selain itu, strategi membaca merupakan hal yang harus dipahami oleh pembaca agar mencapai tujuan membaca. Adapun tujuan membaca yaitu memahami makna dari tulisan yang dibaca. Kelancaran membaca sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pembaca terhadap simbol-simbol dari tulisan. Oleh karena itu, seseorang harus belajar mengenal simbol-simbol atau huruf dan menerapkannya pada proses bacaannya.

Keberhasilan pencapaian kompetensi membaca sangat bergantung pada faktor guru yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar di mana guru mampu mendidik dan mengajarkan teknik membaca yang benar dengan pembelajaran yang menyenangkan. Guru mempunyai peranan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan, semangat, kreatif, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran karena peningkatan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh peningkatan pendidikan yang ada pada pendidik. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan. Selain itu, guru merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan peserta didik sehingga dia leluasa dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Jadi, seorang guru harus memberikan kualitas terbaiknya dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar tersebut dapat efektif dan efisien.

Pembelajaran tidak akan berhasil apabila proses pembelajaran cenderung pada guru tanpa melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Hal tersebut

akan menimbulkan rasa bosan dari peserta didik dan antusias belajar mereka sangat kecil. Kondisi ini akan memengaruhi tingkat prestasi peserta didik dan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik menyebabkan proses pembelajaran tersebut menjadi tidak aktif. Akhirnya, dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar hanya memberi materi, sedangkan siswa mendengarkan ceramah guru tanpa berpartisipasi dalam memberikan penjelasan tentang materi. Oleh karena itu, paradigma lama harus diganti dengan yang baru. Untuk itu, orientasi belajar yang berpusat kepada guru harus ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat kepada siswa atau pembelajaran yang aktif agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan guru memilih model pembelajaran. Model pembelajaran adalah metode yang digunakan seorang pendidik untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah alat bagi guru untuk membangun pembelajaran yang aktif serta efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan. Terdapat tiga manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu manfaat akademis, manfaat sosial, dan manfaat rekreasi. Pertama manfaat akademis, yakni pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa mahir berbahasa Indonesia, sehingga ia mudah dan lebih cepat dalam belajar karena bahasa pengantar semua mata pelajaran adalah bahasa

Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat memberikan keterampilan dalam teknik membaca, yaitu teknik membaca cepat dan tepat. Artinya, siswa mampu menangkap dan memahami inti sari dari teks yang bacaan. Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat mengasah penalaran siswa. Misalnya menulis laporan, dapat melatih siswa berpikir runtut, teratur, dan teliti. Kedua manfaat sosial yakni pengajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia, seperti pandai bercanda dengan teman-temannya, ahli menjual gagasan, dan pintar membujuk atau memengaruhi orang lain. Ketiga manfaat rekreasi, yakni pengajaran bahasa Indonesia yang baik menyebabkan siswa gemar membaca. Misalnya siswa yang sering membaca contoh bacaan yang baik, baik itu bacaan, teks, ataupun karya sastra, menyebabkan siswa haus dengan bacaan yang baik pula. Mereka dapat menemukan kesenangan atau rekreasi dari bacaan yang baik tersebut (Sumardi, 2001: 1).

Model pembelajaran yang dipilih peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu, yaitu model pembelajaran asistensi (*assisted learning*). Asistensi (*assisted learning*) mempunyai peranan penting bagi perkembangan kognitif peserta didik. Perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan anak dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang yang ada di lingkungannya. Orang tersebut dapat menjadi pembimbing atau guru yang memberikan informasi dan dukungan penting yang dibutuhkan anak untuk menumbuhkan intelektualitasnya (Baharuddin dan Wahyuni, 2007: 132).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima melalui model pembelajaran asistensi (*asisted learning*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, penulis menemukan jawaban secara ilmiah mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran asistensi (*assisted learning*), sehingga model pembelajaran asistensi dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran baru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

- 1) Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan gairah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Guru terampil dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

4) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.

b. Untuk siswa

1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Meningkatkan rasa percaya diri.

3) Menumbuhkan sikap ilmiah.

4) Menumbuhkan sikap kerja sama dan lebih peduli dengan teman.

c. Untuk sekolah

Menghadirkan kelas yang kondusif dalam proses pelaksanaan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan pada penelitian ini, pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian, baik dalam hal pengumpulan data, pengelolaan data maupun penarikan kesimpulan. Sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Masriah (2009) dengan judul *“Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode STAD di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene.”* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui metode STAD. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (MTK) dengan memberikan tes awal dan akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene sebanyak 37 orang. Instrumen penelitian menggunakan tes membaca yang berbentuk tes esai yang terdiri dari 10 soal tiap wacana. Data diperoleh dari tes yang dianalisis secara kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masriah menggunakan metode STAD, sedangkan peneliti menggunakan model

pembelajaran asistensi (*assisted learning*) dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan pemahaman mengenai membaca.

Riska (2017) dalam skripsinya berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pembelajaran Take and Give pada Siswa Kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar.*" Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang masih kurang. Kurangnya siswa dalam keterampilan membaca salah satunya disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan model Pembelajaran *Take and Give*, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran asistensi untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Bahrudin (2014) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Pembelajaran Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Batara Gowa.*" Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan strategi pembelajaran langsung dalam penyajian materi sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien, karena kondisi yang tidak menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menciptakan ide, lambat dalam proses pembelajaran, siswa sulit menangkap materi pelajaran, dan sebagainya. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu untuk meningkatkan kemampuan

membaca siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti Bahrudin memilih menggunakan pembelajaran terpadu dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*).

2. Keterampilan Membaca

Hakikat Membaca adalah proses kegiatan yang melibatkan berbagai hal, baik itu indra penglihatan maupun pikiran. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan. Akan tetapi, melibatkan aktivitas visual dan pikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan, sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aspek pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritik dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008). Begitu pula dikemukakan oleh Slamet (2008: 72) bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Menurut Klein dalam Rahim (2008: 3) membaca mencakup tiga hal, yaitu membaca sebagai suatu proses, membaca adalah strategi, dan membaca merupakan interaktif.

Subyantoro (2011: 9), mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang lama kelamaan akan menjadi perilaku keseharian para pembaca. Pembaca memiliki sikap tertentu pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. Menurut Somadyo (2011: 1) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam

bahan tertulis. Membaca merupakan proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Tarigan (2015: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan menurut Rahim (2008: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Anderson (dalam Tarigan, 2013: 7-8) mengatakan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Istilah linguistik *decoding* dan *encoding* tersebut lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahwa bahasa mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicara, pada dasarnya kita men-*decode* (membaca sandi) makna ujaran tersebut. Apabila kita berbicara, pada dasarnya kita meng-*encode* (menyandikan) bunyi-bunyi bahasa untuk membuat atau mengutarakan makna (*meaning*). Seperti juga halnya berbicara dalam bentuk grafis, menulis juga merupakan suatu proses penyandian (*encoding process*), dan membaca sebagai

suatu proses penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*). Beberapa ahli lebih cenderung memaknai istilah *recording* (membaca) sebab, pertama sekali lambang-lambang tertulis (*writte symbols*) diubah menjadi bunyi kemudian barulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk mengutarakan makna, mengemukakan pendapat, dan mengekspresikan pesan (Anderson dalam Tarigan, 2013: 8).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang dibaca dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan hasil bacaan.

Membaca adalah kegiatan berbahasa secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang dalam tulisan, tetapi juga dapat membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini tulisan. (Yunus, dkk: 2007).

Membaca adalah menambah khazanah dan memperdalam pengetahuan tentang sesuatu (Arifin, 2013: V). Membaca dapat memperluas wawasan serta menambah kosa kata. Membaca dapat dilakukan dalam setiap waktu luang di

mana saja dan kapan saja. Membaca menambah kosa kata sehingga dengan penambahan kosa kata tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

"Reading is the heart of education" artinya membaca merupakan jantung dalam pendidikan. Dengan demikian, orang yang sering membaca memiliki pendidikan dan pengetahuan yang maju serta memiliki wawasan luas. Jadi, seseorang yang sering membaca memiliki peluang yang besar untuk maju (Farr 1984) dalam Dalman (2017: 5).

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (Cahyani dan Hadija, 2007: 97), membaca bersifat menerima karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari bahan bacaan tersebut. Membaca merupakan rangkaian tindakan yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dalam sebuah tulisan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang banyak dari teks yang dibaca (Tarigan, 2008: 7). Dengan demikian, hakikat membaca ialah suatu yang melibatkan banyak hal di antaranya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca merupakan proses merekonstruksi makna dari bahan cetak (Mulyati dkk. 2009: 45). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui

simbol-simbol, kata-kata atau bahasa tulis yang menuntut pembaca untuk memahami kalimat dari suatu pandangan sekilas.

Membaca merupakan suatu strategi. Strategi yang digunakan dalam Membaca harus disesuaikan dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif antara penulis dan pembaca. Keterlibatan membaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat dapat memperoleh beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahiem, 2008: 3).

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses. Burn, Roe, dan Ross (2003) dalam Dalman (2017: 7) memasukkan proses membaca ke dalam kegiatan membaca. Mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca terjadi karena adanya proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah tindakan atau kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dituntut untuk membaca tepat dan efektif. Pertama yang perlu diingat bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa berupa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, faktor latar belakang sosial ekonomi,

kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2004: 13). Kegiatan membaca tersusun dari empat komponen yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca disebut membaca. Pemahaman merupakan tujuan dari membaca (Kamaline, 2007: 1-2).

Tim Penyusun Bahasa Indonesia (2008: 2) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang berhubungan dengan bahasa. Setiap guru bahasa harus memahami dan menyadari bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Membaca adalah proses berpikir. Seorang ahli membaca yang bernama Edward L. Thorndike, mengatakan "*reading as thinking* dan *reading as reasoning*" artinya bahwa proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca, terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Sehingga dalam membaca diperlukan potensi yang berupa kemampuan intelektual yang tinggi (Nurhadi, 2004: 13).

3. Tujuan Membaca

Seseorang yang ingin membaca pasti mempunyai tujuan yang hendak ingin dicapai. Jika seseorang mempunyai tujuan, lebih cenderung memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*), erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut Tarigan (2011: 12) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita dan organisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Nurhadi (2010: 11-14) belajar menyelaraskan antara tujuan membaca dengan bahan bacaan serta bagaimana cara membacanya (metode). Salah satu tujuan membaca yang dipaparkan ialah menangkap ide pokok atau gagasan utama dari buku yang dibaca secara cepat (waktu terbatas), yang perlu dibaca, yaitu daftar isi, pendahuluan, bab-bab kunci, dan kesimpulan. Cara membacanya, yakni baca dengan kecepatan yang tinggi halaman demi halaman, gerak mata mengarah

ke bawah (*vertical*), perhatikan kata-kata kunci, dan agak mengabaikan hal-hal yang kurang menunjang. Teknik ini biasa disebut dengan teknik *skimming*.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Abidin (2017: 9) yang meliputi:

- a. Membaca untuk pengetahuan, yakni membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang sangat berguna dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang.
- b. Membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk dapat mendatangkan keuntungan dari segi finansial.
- c. Membaca untuk hiburan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kesegaran dan kesenangan.

Tujuan membaca yaitu menghibur diri, memperoleh informasi, dan sekedar ingin tahu. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk keperluan ilmiah (termaksud studi dan penulisan karya ilmiah), ujian, dan sebagainya (Yunus, dkk: 2007).

Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup informasi, dan memahami makna bacaan. Menurut Andelson (2003) dalam (Dalman, 2017: 11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca di antaranya: (1) *reading for details*, (2) *reading for main ideas*, (3) *reading for sequence or organization*, (4) *reading for inference*, (5) *reading to classify*, (6) *reading to evaluate*, (7) *reading to compare or contrast*.

Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh seorang tokoh, apa-apa yang dibuat oleh seorang tokoh, apa

yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

Menurut Yunus, dkk (2007) mengemukakan ada beberapa tujuan dan manfaat dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali topik bacaan.
- b. Mengetahui pendapat orang lain.
- c. Mendapat bagian penting yang diperlukan.
- d. Mengetahui organisasi penulis.
- e. Melakukan penyegaran atas bacaan yang pernah dibaca.

4. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, Tarigan (2008: 23) membagi membaca ke dalam dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Membaca dalam hati terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri, pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk

memahami isi yang penting dengan cepat dan efisien. Membaca ekstensif terdiri dari membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Tarigan, 2008: 40).

5. Asistensi (*assisted learning*)

Asistensi adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran asistensi adalah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk aktif, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi yang telah dipahaminya. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kurang pandai akan merasa nyaman dan senang karena diajari oleh teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjadi fasilitator. Model pembelajaran asistensi terbagi menjadi dua metode yaitu:

a. Metode *scaffolding*

Metode *Scaffolding* adalah metode yang membantu siswa pada awal belajar untuk mencapai pemahaman dan keterampilan yang kemudian secara perlahan-lahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar sendiri serta dapat menemukan pemecahan bagi masalah atau tugas-tugas yang dihadapinya (Baharuddin dan Wahyuni, 2007: 127).

b. Metode tutor sebaya (*peer teaching method*)

Metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi keteringgalan (Widodo, 2005: 1-2). Metode tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Hal ini bisa terjadi, ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu, dengan dialokasikan waktu khusus agar peserta didik dapat saling membantu dalam belajar. Misalnya, matematika atau bahasa, baik satu-satu maupun dalam kelompok kecil.

Kelebihan metode tutor sebaya dalam pendidikan ialah dalam penerapannya, anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa, dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Anak yang berprestasi atau pintar mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang pandai atau tertinggal. Dalam proses pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing. Guru dapat menugaskan siswa pandai untuk memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang pandai (tutor sebaya). Demikian juga siswa yang kurang pandai dianjurkan untuk bertanya atau meminta penjelasan kepada asisten terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Hal ini untuk menanamkan kesan bahwa belajar itu tidak hanya dari guru, tetapi bisa dari siapa saja sehingga ketergantungan kepada guru berkurang. Tutor sebaya dikatakan berhasil, jika

dapat menjelaskan dan yang dijelaskan dapat membuktikan bahwa dia telah mengerti dan memahami dengan hasil pekerjaannya (Nuritaputranti, 2007: 1-2).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar bukan hanya berasal dari guru, tetapi bisa juga didapatkan dari lingkungan, seperti teman, orang dewasa, saudara dan orang di lingkungan sekitar. Siswa pintar yang berprestasi di kelas dapat membantu siswa lain untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami sehingga terjadi keaktifan siswa-siswa di kelas.

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa. Apakah mereka jenuh dalam belajar atau tidak, gairah belajar mulai tumbuh rasa senang, dan semangat belajar pun kembali tumbuh (Rusna, 2010: 21).

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dalam pembelajaran ialah faktor keterampilan guru dalam mengajar. Guru yang terampil dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran tentu berdampak pada meningkatnya pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan prestasi belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Padahal banyak sekali metode-metode baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode yang memberikan kepercayaan kepada siswa untuk bebas berekspresi serta aktif dalam memberi penjelasan terhadap pembelajaran, dapat meningkatkan

prestasi siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa tidak terhalang oleh tiang ketakutan kepada guru. Sumber belajar sekarang bukan hanya berasal dari guru, tetapi dapat diperoleh dari teman-teman. Siswa yang pandai diberi kepercayaan untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang kurang pandai tentang pelajaran yang belum dipahami. Siswa yang berprestasi di kelas akan mentransfer pengetahuan kepada teman-temannya. Sehingga dalam penelitian, peneliti menggunakan metode asisitensi (*assisted learning*) yang memberi wadah kepada siswa pandai untuk membantu guru dalam memberi penjelasan tentang materi yang telah dipahaminya. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan di bawah ini.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam permasalahan di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, berbunyi: “Jika model pembelajaran asistensi diterapkan dalam pembelajaran membaca, maka keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima dapat meningkat.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (PTK). Pelaksanaannya berbentuk kerjasama antara peneliti dan pendidik sebagai pelaku tindakan. Penelitian tindakan kelas menekankan kepada suatu kegiatan yang mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar (Susilo, 2007: 10). Menurut Sanjaya (2011: 26), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses menelaah suatu masalah dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Ciri khas penelitian tindakan kelas ialah adanya masalah pembelajaran dan adanya tindakan untuk pemecahan masalah tersebut (TPFUM (2004: 26). Adapun tahapan penelitian, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan kelas, observasi, evaluasi, dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil yang dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni di SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima. Penulis memilih lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan, yaitu kurangnya hasil belajar peserta didik dalam belajar membaca. Kurangnya minat peserta didik untuk membaca serta jarang siswa masuk ke ruangan perpustakaan untuk membaca.

2. Subjek Penelitian

Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwan, 2010: 34). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 6 Lambu.

C. Prosedur Penelitian

Bentuk model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam tahapan perencanaan, penulis menyusun rencana tindakan dari awal sampai akhir selama penelitian berlangsung. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP, media pembelajaran, instrument penelitian, dan tes keterampilan membaca.

Menurut Suyadi (2012: 50-65) dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah. Adapun penjelasan dari ketiga dasar kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah belajar siswa dapat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Hanya masalah-masalah tertentu yang dapat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana penyakit tertentu yang hanya bisa disembuhkan dengan resep tertentu pula. Identifikasi masalah berfungsi untuk mengetahui suatu masalah dan cara penanganan terhadap masalah tersebut. Hal itu membantu peneliti agar tepat dalam menangani suatu masalah.

Terdapat empat langkah yang dapat dilakukan peneliti agar identifikasi masalah mengenai sasaran yaitu:

1) Masalah harus riil

Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dapat dirasakan, dan didengar langsung oleh guru. Misalnya, persentase ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 6 Lambu berada di bawah harapan.

2) Masalah harus problematik

Masalah problematik adalah masalah yang bisa dipecahkan oleh seorang guru, mendapat dukungan dari literatur yang memadai, dan ada kewenangan secara penuh untuk mengatasinya. Yang dimaksud masalah problematik adalah masalah yang dapat diatasi oleh guru yang bersangkutan atau seseorang yang memiliki wewenang dan mendapat dukungan literatur sesuai mata pelajaran yang emban.

3) Masalah harus fleksibel

Masalah yang diteliti harus bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, sarana prasarana dan lain-lain. Jadi, tidak semua masalah riil problematik dan bermanfaat secara jelas dapat diatasi dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Analisis Masalah dan Merumuskannya

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, manfaat, dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar permasalahannya dan segera menemukan cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan membaca siswa.

c. Memecahkan Masalah

Setelah menganalisis dan merumuskan masalah maka langkah selanjutnya adalah membuat solusi untuk mengatasi permasalahan. Pada

penelitian ini, peneliti menemukan masalah kurangnya keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran asistensi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Subjek dalam masalah penelitian ini, yaitu siswa kelas VII.I SMP Negeri 6 Lambu.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan (*acting*). Tindakan adalah mempraktikkan secara langsung rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Namun, harus alamiah dan tidak terkesan rekayasa.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi adalah pengumpulan data. Observasi adalah alat untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, penulis harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan. Alat atau instrumen pengumpulan data, yaitu berupa angket, wawancara, observasi dan lain-lain.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati kejadian yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tahap observasi berisi tentang penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui apakah

terjadi kendala atau tidak pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam tindakan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi adalah mengulas data secara kritis terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru (Masnur, 2012: 92). Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, dan apakah proses yang dilaksanakan seperti yang diharapkan. Jadi, jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan maka perlu diadakan modifikasi dengan menyusun rencana yang baru dengan mempertimbangkan kekurangan pada siklus pertama. Hasil refleksi berfungsi untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah pada penelitian selanjutnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada satu siklus terdiri dari rangkaian empat kegiatan, yakni merencanakan, melaksanakan tindakan pembelajaran, mengamati proses dan hasil pembelajaran, dan merefleksi agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya apabila dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan 90 menit.

Secara rinci prosedur penelitian dalam penerapan metode struktural analitik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII sebagai berikut:

a. Siklus I

Tolak ukur keberhasilan dalam siklus I adalah siswa dapat mengetahui pengertian membaca, tujuan membaca, dan membaca dengan baik dan benar.

1) Tahap perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan skenario pembelajaran membaca
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Pembelajaran menggunakan model pembelajaran asistensi
- d) Menyiapkan tes evaluasi

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tindakan berarti melaksanakan skenario sesuai dengan direncanakan yang disusun sebelumnya. Guru memberikan pelajaran sesuai dengan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan guru mengajar tentang membaca sesuai konsep yang telah dibuat.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dimaksud adalah mengamati poin-poin yang ada pada indikator yang kemudian dicatat dalam jurnal harian.

4) Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian dan penilaian hasil pengamatan yang berkaitan dengan indikator kinerja tahap I. Apabila hasil pengamatan menunjukkan peningkatan maka dirumuskan tujuan tahap selanjutnya lebih tinggi tingkat pemahamannya. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan II.

b. Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan hasil yang diperoleh dari perbaikan pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut. Materi pembelajaran sesuai kurikulum sehingga saat peneliti melaksanakan penelitian tidak mengganggu jadwal pembelajaran. Tujuan siklus II adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu.

Tolak ukur keberhasilan siklus II adalah siswa dapat membaca dengan baik dan benar serta memahami inti dari makna bacaanya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Hatibe, 2012: 45).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendeskripsikan perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sedangkan observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa, apakah ada pengaruh atau tidak selama penerapan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu:

a. Teknik Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Amirul dan Haryono, 2005: 139).

Tes berisi sekumpulan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah diraih oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu. Tes ini bersifat lisan maupun non lisan. Lisan adalah bagaimana siswa membaca suatu naskah atau paragraf depan kelas, sedangkan non lisan adalah seperangkat pernyataan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mereka setelah mendapatkan penjelasan dari guru terkait dengan keterampilan membaca.

b. Teknik nontes

Teknik nontes berupa observasi atau pengamatan. Observasi merupakan alat untuk melihat suatu kejadian, gejala atau sesuatu. Observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2011: 37).

Tujuan penggunaan teknik observasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran asistensi dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP Negeri 6 Lambu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan pada penelitian selama satu siklus. Teknik analisis data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang tercatat pada lembar observasi. Semua data dikaji dan dibahas oleh peneliti, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil belajar yang dicapai dalam materi belajar membaca. Hasil belajar didapatkan dari pelaksanaan hasil tes dari nilai rata-rata kelas dan persentase penerapan model pembelajaran asistensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua teknik analisis data di atas, akan dijelaskan secara rinci dibawah ini:

I. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca melalui penerapan model pembelajaran asistensi yang mengacu pada data nontes yang berupa observasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan melihat hasil tes dan nontes, sehingga dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan keterampilan membaca melalui model pembelajaran asistensi.

2. Analisis kuantitatif

Dalam memperoleh data kuantitatif pada tes evaluasi dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus, hasil dari masing-masing siklus diukur berdasarkan persentase meningkat atau tidaknya hasil belajar. Peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik tersebut memperoleh nilai minimal mendapatkan nilai standar dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika sebuah kelas mendapatkan nilai minimal 85% maka kelas tersebut dinyatakan berhasil.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan membaca siswa. Tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan oleh pihak sekolah tersebut.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
75% - 84%	Baik (B)
65% - 74%	Cukup (C)
55% - 64%	Kurang (K)
0% - 54%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar siswa, apabila semua yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh skor minimal antara 75% - 84% atau kualitas baik (B).

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu ketercapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai tolak ukur dalam peningkatan hasil pembelajaran dalam penelitian yaitu:

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran bahasa Indonesia telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Jika pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 85% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Misalnya, dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan 14 siswa berarti penelitian telah mencapai keberhasilan karena telah mencapai ketuntasan 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti menemui staf tata usaha kemudian peneliti diarahkan untuk bertemu dengan kepala sekolah. Pada proses pertemuan, peneliti memohon izin untuk meneliti. Peneliti beserta kepala sekolah membicarakan tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Lambu yang dilaksanakan mulai tanggal 8 September 2020 sampai 8 Oktober 2020. Selanjutnya peneliti diarahkan pada guru studi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.I untuk melakukan konsultasi.

1. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti bersama guru kelas terlebih dahulu melakukan pratindakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pratindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 September 2020. Pada pelaksanaan pratindakan, guru tidak menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*), tetapi guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran. Guru memerintah siswa untuk membaca teks yang ada pada modul kemudian siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

ditunjukkan dengan siswa ribut, asyik sendiri dan mengganggu temannya, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain dan suasana kelas menjadi sedikit gaduh dan kurang kondusif.

Pada proses pratindakan dilakukan tes keterampilan membaca untuk mengetahui pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu. Tes keterampilan membaca pada pratindakan diikuti oleh siswa-siswa kelas VII.1.

Berikut hasil tes keterampilan membaca pada proses pelaksanaan pratindakan.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pratindakan

No.	Interval	Frekuensi	Kualifikasi
1.	85% - 100%	0	Sangat baik (SB)
2.	75% - 84%	5	Baik (B)
3.	65% - 74%	5	Cukup baik (C)
4.	55% - 64%	1	Kurang baik (K)
5.	0% - 54%	13	Sangat kurang (SK)

Berdasarkan pemerolehan hasil tes keterampilan membaca di atas, dapat dinyatakan bahwa pada pratindakan hasil nilai dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 siswa berada pada kategori baik, 5 siswa berada pada kategori cukup baik, dan 1 siswa berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada

kategori sangat kurang berjumlah 13 siswa. Dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 9 siswa atau sebesar 37,5% dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah sebanyak 15 siswa atau sebanyak 62,5%.

Ada beberapa siswa yang kurang dalam keterampilan membaca sehingga peneliti bersama guru menyiapkan perencanaan untuk meningkatkan hasil nilai siswa pada siklus I.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat rancangan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca dengan model pembelajaran asistensi yang digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan.
- 2) Memilih siswa sebagai asisten bagi siswa lain dengan beberapa pertimbangan yaitu memiliki keterampilan membaca yang baik, mampu menjelaskan materi yang dipahami, dan memiliki keinginan untuk menjadi asisten.
- 3) Pembuatan rancangan evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Pembuatan soal tes untuk mengevaluasi keterampilan membaca

siswa dan pembuatan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

- 4) Dalam tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan model pembelajaran asistensi dalam pembelajaran membaca. Guru membaca dan memahami langkah-langkah model pembelajaran asistensi.
- 5) Pada tahap perencanaan dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan dengan jadwal atau waktu pelaksanaan penelitian.

Semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian telah dikonsultasikan sebelumnya dengan guru yang bersangkutan serta dosen sehingga layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan pedoman RPP yang telah disusun peneliti pada tahap perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan serta tidak menutup adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi. Selama poses pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Guru mengajarkan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi. Pelaksanaan tindakan siklus I

terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut penjelasan pada masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 September 2020, pada pukul 08:30-10:00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, dilanjutkan dengan mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima orang siswa, dalam satu kelompok tersebut terdapat satu siswa yang menjadi asisten. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran asistensi dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran. Siswa secara berkelompok membaca teks deskripsi "Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariah" yang telah dibagikan pada masing-masing siswa. Dalam proses membaca, siswa melakukan kegiatan diskusi informasi. Pada proses membaca siswa diberi waktu yang cukup untuk membaca. Siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru atau kesulitan memahami teks bacaan diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang menjadi asisten mengenai materi yang belum dipahami. Guru berkelilingi disetiap kelompok untuk menjelaskan ulang materi atau bacaan yang belum dimengerti oleh siswa. Siswa yang menjadi asisten bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya.

Masing-masing kelompok mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa bekerja sama untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa saling berinteraksi mengemukakan pendapat masing-masing terhadap teks bacaan untuk menentukan jawaban terhadap soal yang diberikan.

Salah seorang siswa dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban kelompok presentasi. Guru menambahkan dan memperbaiki kekurangan serta kesalahan pada jawaban dari semua kelompok.

Guru menunjuk salah seorang siswa ke depan untuk menyimpulkan materi kemudian dilanjutkan oleh guru untuk memperjelas kesimpulan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 September 2020, pada pukul 09:00-10:30. Pada pelaksanaan pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pertemuan pertama di siklus I.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Memposisikan siswa kedalam posisi siap belajar. Kemudian guru meminta ketua kelas ke depan untuk memimpin doa kemudian guru mengabsen. Selanjutnya guru mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang dicapai dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut tetap sama dengan kelompok pada pertemuan pertama begitupun dengan asisten. Guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran asistensi agar siswa lebih memahami tentang model pembelajaran asistensi dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran. Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan pada masing-masing siswa. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan diskusi informasi. Pada proses membaca siswa diberi waktu yang cukup untuk membaca dan melakukan diskusi. Siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru serta kesulitan memahami teks bacaan diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang menjadi asisten mengenai permasalahan yang belum dipahaminya. Guru memberi kesempatan siswa yang belum mengerti tentang materi untuk mengajukan pertanyaan. Asisten bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya.

Selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa bekerja sama untuk menemukan jawaban terhadap tes soal. Siswa saling berinteraksi mengemukakan pendapat masing-masing terhadap teks bacaan untuk menentukan jawaban terhadap soal yang diberikan.

Setiap perwakilan kelompok membacakan jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban kelompok

presentasi. Guru menambah dan memperbaiki kekurangan pada jawaban di setiap kelompok.

Pada kegiatan terakhir guru menunjuk salah seorang siswa ke depan untuk menyimpulkan materi kemudian dilanjutkan oleh guru untuk memperjelas kesimpulan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran membaca doa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terhadap kegiatan pembelajaran membaca, peneliti memperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik. Peneliti menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII.1 SMP Negeri 6 Lambu pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut.

1) Data hasil observasi guru

Tabel 2. Aktivitas Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		√
3.	Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai	√	

II	Kegiatan Inti		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti serta sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	√	
3.	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan		√
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai dan karakteristik siswa	√	
2.	Menguasai kelas		√
3.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
C	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran		
1.	Menggunakan metode pembelajaran secara efektif dan efisien		√
2.	Melibatkan siswa ikut aktif dalam menggunakan metode pembelajaran	√	
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa		

1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar		√
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan siswa dalam proses belajar berlangsung	√	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
F	Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa secara lisan atau tulis secara baik, jelas dan mudah dimengerti	√	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dan mudah dimengerti	√	
III	Penutup		
1.	Melakukan refeksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2.	Memberi nasehat dan motivasi kepada siswa		√

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII.I SMP Negeri 6 Lambu pada siklus I belum maksimal. Ada beberapa tindakan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru dalam

proses pembelajaran pada siklus I berdasarkan tabel aktivitas kinerja guru. Kegiatan yang dimaksud yaitu kurang mengaitkan materi dengan realita kehidupan, kurang menguasai kelas, kurang menggunakan metode pembelajaran secara efektif dan efisien, kurang menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar, dan kurang memberi motivasi dan nasehat kepada siswa.

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Kriteria penilaian	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Frekuensi			Frekuensi		
		B	CB	TB	B	CB	TB
1.	Kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran	21	-	3	22	-	2
2.	Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung	5	12	7	10	9	5

2.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti	7	9	8	7	11	6
3.	Sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran asistensi	7	8	9	8	11	5
4.	Sikap peserta didik terhadap teks bacaan	7	10	7	10	10	4
5.	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama dalam kelompok	6	12	6	10	10	4
6.	Peserta didik semangat dan antusias menerima pelajaran	8	10	6	11	9	4
7.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal	10	14	-	16	8	-
8.	Mengumpulkan tugas	21	-	3	22	-	2

Dalam proses kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi, pada pertemuan pertama masih ada siswa yang tidak konsen dan ribut pada saat penjelasan guru. Siswa yang rebut paa saat pembelajaran berlangsung sebanyak 5 siswa, siswa masih canggung berjumlah 7 siswa dan 8 siswa masih takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga belum terlalu memahami metode

pembelajaran asistensi. Sebanyak 8 siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama. Siswa banyak yang fokus terhadap penjelasan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang belum kosen dalam menerima penjelasan guru. Sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran asistensi semakin baik serta banyak siswa yang kosen pada teks bacaan yang dibaca dibandingkan pada pertemuan pertama. Siswa yang aktif dan serius mengerjakan soal sebanyak 16 siswa. Berdasarkan data observasi aktivitas siswa di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan pada proses pembelajaran siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti berdiskusi dengan guru tentang hasil temuan dan menyimpulkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran asistensi pada pembelajaran keterampilan membaca pada siklus I. Berdasarkan hasil temuan pada siklus I, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang keterampilan membacanya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebanyak 12 siswa. Sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

Pada siklus I masih ada siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran. Mereka hanya duduk diam dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam proses kerja kelompok. Sebagian siswa

hanya mengandalkan siswa yang pintar untuk mengerjakan soal tanpa ikut berperan aktif dalam mengerjakan soal tersebut.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan model pembelajaran asistensi maka diperlukan peningkatan bimbingan secara khusus dalam hal ini pemberian bantuan untuk memberikan motivasi kepada siswa terutama kepada para asisten. Selain itu, harus ada perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I serta lebih mengoptimalkan peran asisten sehingga kelas lebih kondusif.

3) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II akan lebih dimaksimalkan. Peneliti beserta guru akan berfokus untuk mengatasi kesalahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Penambahan jumlah asisten pada setiap kelompok akan dilakukan pada siklus II. Selain penambahan asisten, menyiapkan asisten juga perlu dilakukan pada siklus II agar mengoptimalkan peran asisten pada model pembelajaran asistensi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Memberi penjelasan pada asisten mengenai tugas dan kewajibannya. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Asisten mendapat penjelasan secara rinci mengenai model asistensi.
- 2) Asisten sadar akan kedudukannya.

- 3) Asisten diberi motivasi dan ditumbuhkan rasa percaya diri.
- 4) Pada diri asisten benar-benar ditanamkan bahwa ilmu jika diamalkan/diajarkan pada orang lain tidak akan berkurang malahan akan bertambah.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang secara rinci akan dijelaskan pada masing-masing pertemuan. Adapun penjelasan dari kedua pertemuan tersebut sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Oktober 2020. Pertemuan pada siklus ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada proses pelaksanaan tindakan diawali dengan guru menyiapkan peserta didik dalam situasi belajar, semua yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran disimpan di kolom meja. Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan memerintahkan ketua kelas ke depan untuk memimpin doa dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa. Guru memberi apersepsi kepada siswa, guru mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima siswa dan terdapat dua orang asisten pada setiap kelompok. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Guru membagi modul kepada masing-masing kelompok. Siswa membaca teks narasi yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “Anak Rembulan” yang ada pada modul yang telah dibagikan pada setiap kelompok. Siswa melakukan tahapan membaca dengan bantuan asisten.

Dalam proses membaca siswa melakukan kegiatan diskusi informasi. Pada proses membaca siswa diberi waktu yang cukup untuk membaca. Asisten membantu guru untuk memberi pemahaman tentang teks yang belum dipahami oleh teman kelompoknya, mereka berinteraksi mengenai permasalahan yang ada pada teks bacaan. Siswa yang menjadi asisten bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk mengamati proses membaca siswa dan menjelaskan ulang yang belum dimengerti oleh siswa.

Siswa membaca teks dengan teliti untuk menemukan jawaban dari tes soal yang diberikan oleh guru. Siswa saling berinteraksi mengemukakan pendapat masing-masing terhadap teks bacaan dalam menentukan jawaban dari soal yang diberikan. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

Setiap perwakilan kelompok membaca jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban dari kelompok presentasi. Guru menambahkan kekurangan dan memperbaiki kesalahan dari jawaban dari setiap kelompok.

Pada kegiatan akhir guru menunjuk salah seorang siswa ke depan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara singkat. Guru memberi nasehat serta motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2020. Dalam pertemuan kedua hampir sama dengan tindakan pelaksanaan pada pertemuan pertama. Adapun penjelasan pelaksanaan pertemuan kedua dapat peneliti jelaskan dengan rinci di bawah ini.

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan siswa ke dalam situasi belajar, semua yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran disingkirkan atau disimpan di kolom meja. Guru memulai

pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas ke depan untuk memimpin doa kemudian guru mengabsen. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang dicapai pada pertemuan hari ini. Guru memberi apersepsi dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima siswa dan terdapat dua orang siswa sebagai asisten, sehingga peran asisten akan maksimal. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dilanjutkan guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Pada masing-masing kelompok dibagikan teks narasi yang berjudul "Ruang Dimensi Alpha" yang ada pada modul siswa. Seperti pada pertemuan sebelumnya, dalam proses membaca siswa melakukan kegiatan diskusi informasi serta diberi waktu yang cukup untuk membaca.

Asisten membantu guru untuk memberi pemahaman tentang teks yang belum dipahami oleh teman kelompoknya, mereka berinteraksi mengenai permasalahan yang ada pada teks bacaan. Siswa yang menjadi asisten bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya. Setiap satu siswa berhadapan dengan satu siswa yang

menjadi tutor sehingga dalam satu kelompok terdapat 2 siswa tutor dan 2 siswa bukan tutor.

Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa membaca teks narasi secara teliti untuk menemukan jawaban dari tes soal. Siswa saling berinteraksi mengemukakan pendapat masing-masing terhadap teks bacaan. Masing-masing siswa menentukan jawaban terhadap soal yang diberikan.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum pernah membaca hasil jawaban untuk membacakan hasil jawabannya. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban kelompok presentasi. Guru menambah kekurangan serta memperbaiki hasil jawaban siswa.

Guru menunjuk salah seorang siswa yang belum pernah ke depan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara singkat. Guru memberi motivasi dan memberi nasehat kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran membaca pada siklus II, peneliti memperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan sudah maksimal dan terlaksana dengan baik.

Secara rinci, kegiatan pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII.I SMP Negeri 6 Lambu pada siklus II, dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Aktivitas Kinerja Guru Siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1.	Memperiapkan siswa untuk belajar	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai	√	
II	Kegiatan Inti		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti serta sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	√	
3.	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai dan karakteristik siswa	√	

2.	Menguasai kelas	√	
3.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
C	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran		
1.	Menggunakan metode pembelajaran secara efektif dan efisien	√	
2.	Melibatkan siswa ikut aktif dalam menggunakan metode pembelajaran	√	
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan siswa dalam proses belajar berlangsung	√	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
F	Penggunaan Bahasa		

1.	Menggunakan bahasa secara lisan atau tulis secara baik, jelas dan mudah dimengerti	√	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dan mudah dimengerti	√	
III	Penutup		
1.	Melakukan refeksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2.	Memberi nasehat dan motivasi kepada siswa	√	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII.1 SMP Negeri 6 Lambu pada siklus II sudah maksimal. Guru telah melaksanakan semua kegiatan yang ada pada lembar observasi aktivitas guru dengan baik, sehingga proses pembelajaran dikelas terkendali dan kondusif.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Table 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Kriteria penilaian	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Frekuensi			Frekuensi		
		B	CB	TB	B	CB	TB
1.	Kehadiran peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran	24	-	-	24	-	-
2.	Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung	22	2	-	24	-	-
3.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti	20	4	-	22	2	-
4.	Sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran asistensi	24	-	-	24	-	-
5.	Sikap peserta didik terhadap teks bacaan	24	-	-	24	-	-
6.	Keaktifan peserta didik dalam kerja sama dalam kelompok	22	2	-	24	-	-
7.	Peserta didik semangat dan antusias menerima pelajaran	23	3	-	23	1	-
8.	keseriusan siswa dalam	24	2	-	24	-	-

	mengerjakan soal						
9.	Mengumpulkan tugas	24	-	-	24	-	-

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan terhadap tingkah laku dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif serta tidak canggung untuk bertanya. Siswa semakin antusias terhadap pembelajaran sehingga kelas menjadi aktif dan kondusif.

d. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II merupakan hasil dari perbaikan tindakan siklus I. Pada siklus I ditemukan banyak kesulitan yang dialami oleh peserta didik, baik itu asisten maupun siswa lainnya. Kemudian kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya dan diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II, guru lebih meningkatkan peran asisten. Oleh karena itu, guru membagi dua siswa sebagai asisten dalam satu kelompok sehingga dalam satu siswa berhadapan dengan satu asisten. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat peneliti nyatakan bahwa semua tindakan pada tahap perencanaan telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Data Evaluasi Pembelajaran

Data hasil penelitian berupa evaluasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dilihat dari tes kemampuan siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I menentukan isi teks deskripsi “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah.” Pada teks “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah,” telah disusun soal yang mengacu pada indikator teks deskripsi. Soal tersebut berupa teks esai yang berjumlah empat nomor. Tujuan dari pemberian soal tersebut yaitu untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks deskripsi yang telah dibaca. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penilaian kumulatif siklus I, berikut tabel penilaian kumulatif beserta penjelasannya.

Tabel 6. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Esai Siklus I

No	Kategori	Taraf Keberhasilan	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi	85% -100%	3	12,5%
2	Tinggi	75% -84%	12	50%
3	Sedang	65% -74%	4	16,6%
4	Rendah	55% -64%	1	4,1%
5	Sangat rendah	0% -54%	4	16,6%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel kriteria di atas, keberhasilan tindakan pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan 3 siswa atau sebesar 12,5% memperoleh nilai dengan kategori nilai tertinggi dengan taraf keberhasilan 85%-100%. Kategori dengan nilai tinggi dengan taraf keberhasilan 75%-84% berjumlah 12 siswa atau sebesar 50%. Kategori dengan nilai sedang berjumlah 4 siswa atau sebesar 16,6% dengan taraf keberhasilan 65%-74%. Kategori nilai rendah dengan taraf keberhasilan 55%-64% berjumlah 1 siswa atau sebesar 4,1%. Kategori dengan nilai terendah dengan taraf keberhasilan kurang dari 54% berjumlah 4 siswa atau sebesar 16,6%.

Tabel 7. Kategori ketercapaian keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu pada siklus I sebagai berikut.

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase%
Siklus I	Nilai 70 ke atas	Tuntas	15	62,5%
	Nilai 69 ke bawah	Tidak tuntas	9	37,5%
		Jumlah	24	100%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa masih kurang. Kemampuan siswa dalam menjelaskan isi teks deskripsi berdasarkan soal yang telah diberikan masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan, sehingga perlu dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus

II untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar diperoleh hasil yang maksimal.

b. Siklus II

Hasil tes pada siklus II diperoleh peneliti dari pelaksanaan pembelajaran dengan indikator mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada teks narasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “Anak Rembulan” yang dibaca. Adapun tes evaluasi pada siklus II yaitu menjelaskan ciri tokoh, latar, alur dan tema pada teks narasi yang dibaca. Tes evaluasi pada siklus II berupa tes esai yang akan mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Untuk soal pada siklus II mengacu pada indikator menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada teks narasi yang telah dibaca. Berikut penilaian kumulatif hasil tes evaluasi pada siklus II beserta penjelasannya.

Tabel 8. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menjawab Soal Evaluasi Siklus II

No	Kategori	Taraf Keberhasilan	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi	85% - 100%	12	50%
2	Tinggi	75% - 84%	10	41,6%
3	Sedang	65% - 74%	1	4,1%
4	Rendah	55% - 64%	1	4,1%
5	Sangat rendah	0% - 54%	-	0%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel kriteria di atas, keberhasilan tindakan pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan 12 siswa atau sebesar 50% memperoleh nilai dengan kategori nilai tertinggi dengan taraf keberhasilan 85%-100%. Kategori dengan nilai tinggi dengan taraf keberhasilan 75%-84% berjumlah 10 siswa atau sebesar 41,6%. Kategori dengan nilai sedang berjumlah 1 siswa atau sebesar 4,1% dengan taraf keberhasilan 65%-74%. Kategori nilai rendah dengan taraf keberhasilan 55%-64% berjumlah 1 siswa atau sebesar 4,1%. Pada siklus II masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) walaupun peneliti dan guru sudah melakukan semaksimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Tabel 9. Kategori ketercapaian keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu pada siklus I sebagai berikut.

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Siklus I	Nilai 70 ke atas	Tuntas	22	91,6%
	Nilai 69 ke bawah	Tidak tuntas	2	8,3%
		Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa sudah memuaskan walaupun masih terdapat dua siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Keberhasilan

tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa sebanyak 82,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (assisted learning) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima.

Menurut Somadyo (2011: 1) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulisan. Membaca merupakan proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Tarigan (2015: 7) bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima. Pada pelaksanaan pratindakan, masih banyak siswa dengan tingkat keterampilan membaca di bawah standar KKM sehingga peneliti beserta guru mata pelajaran sepakat melanjutkan penelitian pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran asistensi pada pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Model pembelajaran asistensi merupakan pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang berprestasi untuk peran aktif dengan menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi yang telah dipahaminya.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada dua kali pertemuan dengan penggunaan model pembelajaran asistensi pada proses pembelajaran. Hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa dan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca. Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal sebanyak 16 siswa, mengalami peningkatan dibandingkan pada pelaksanaan pratindakan. Walaupun ada peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Akan tetapi, keterampilan membaca siswa kelas VII belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebesar 62,5% dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 37,5%.

Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menelaah apa-apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat. Adapun perbaikan pada tindakan siklus II yaitu guru harus lebih memahami kebutuhan siswa, menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, adanya penambahan asisten, dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan. Peneliti bersama guru meningkatkan proses pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki

apa yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan siklus I, seperti lebih mengoptimalkan peran asisten dalam proses pembelajaran dan guru harus menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

Hasil pelaksanaan pada tindakan siklus II menunjukkan terjadi perubahan dari segi tingkah laku dan peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa. Siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan temannya tentang bacaan yang dibaca masing-masing kelompok sehingga terlihat keadaan kelas lebih kondusif dari sebelumnya.

Peningkatan keterampilan pemahaman siswa terhadap teks bacaan terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan teks narasi dengan menjawab soal dengan baik. Peningkatan tersebut dibuktikan juga dengan meningkatnya hasil nilai siswa dan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata siswa 82,70%. Terdapat 12 siswa atau 50% siswa mendapat nilai dengan kategori tertinggi, 10 siswa atau 41,6% siswa mendapat nilai tinggi, 1 siswa atau 4,1% mendapat nilai sedang, dan 1 siswa atau sebesar 4,1% mendapat nilai rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 91,6% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 8,3%.

Hal ini berarti hipotesis tindakan yang berbunyi: “Jika model pembelajaran asistensi diterapkan dalam pembelajaran membaca maka keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu Kabupaten Bima dapat meningkat” diterima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

Pada pelaksanaan pembelajaran dari pratindakan ke siklus I hingga siklus II mengalami perubahan tingkah laku. Siswa yang kurang aktif, pada siklus II menjadi lebih aktif. Siswa tidak lagi merasa canggung untuk bertanya kepada teman sekelasnya. Siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta berani menjelaskan materi kepada temannya yang kurang memahami materi pembelajaran. Siswa lebih konsen terhadap pembelajaran serta antusias terhadap materi pembelajaran sehingga kelas menjadi kondusif.

Hasil evaluasi keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) mengalami peningkatan. Hasil analisis tes evaluasi keterampilan membaca menunjukkan pada pratindakan nilai rata-rata sebesar 53,7%. Terjadi sedikit peningkatan pada siklus I, yaitu nilai rata-rata sebesar 70,62% dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 82,70%.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada pratindakan hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 tidak tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus I dengan siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 15 tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Pada siklus

II hasil ketuntasan belajar mencapai 91,6% atau berjumlah 22 siswa tuntas dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian pada siswa kelas VII.I SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu siswa dapat mempraktikkan model pembelajaran asistensi untuk kegiatan membaca. Siswa harus aktif dan memerhatikan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Siswa harus membiasakan diri untuk gemar membaca dan perlu ditingkatkan agar lebih terlatih dalam membaca.
2. Bagi guru, yaitu seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membaca, guru hendaknya mengajarkan siswa tentang strategi, metode, dan model pembelajaran membaca yang baik sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik dan mudah. Model pembelajaran asistensi dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran asistensi dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lain.
3. Bagi sekolah, yaitu sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal of Pendidikan Karakter. Vol. 5. No. 2 Januari 2018.
- Arifin, Antoni Lutfi. 2013. *Be A Reader*. Jakarta: Gramedia.
- Azwan, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Pembelajaran Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Batara Gowa (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)." Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs Unismuh.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hatibe, Amiruddin. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Yogyakarta: SUKA.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masriah. 2009. "Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode STAD di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)." Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs Unismuh.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2010a. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2010b. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riska. 2017. "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pembelajaran Take and Give pada Siswa Kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)." Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs Unismuh.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suprijono. 2012. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suyadi, 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, cet-VII.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pembelajaran Wacana*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2011. *Membaca Sebagai keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, dkk (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka (Tim bahasa Indonesia UT-ASMI).

RIWAYA HIDUP



SITI INDAHJAYA, lahir di Bima desa Soro pada tanggal 24 September 1994. Anak keempat dari tujuh bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan ayahanda Abidin dan bunda Suharni. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN Malaju 2 kabupaten Bima pada tahun 2000 dan tamat pada

tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMAN 1 Sape kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2013. Setelah jeda beberapa tahun, kemudian pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dan akhirnya, dengan berkah dan karunia dari Allah SWT serta doa kedua orang tua, saudara, keluarga, penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan menggunakan model pembelajaran asistensi (*assisted learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lambu kabupaten Bima.